I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Remaja selalu diidentifikasi dengan perubahan betapa tidak, peran remaja dalam membangun bangsa ini, peran remaja dalam menegakkan keadilan, peran remaja yang menolak kekuasaan.

Seharusnya remaja dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran remaja sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara. Aksi reformasi disemua bidang adalah agenda remaja kearah masyarakat madani. Reformasi tidak mungkin dilakukan oleh orang tua dan anak-anak.

Bimbingan dan arahan terhadap remaja sangat diperlukan sebagai upaya agar remaja dapat memiliki kemandirian untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Kemampuan kemandirian seperti ini tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai.

Pencapaian kemandirian bagi remaja merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Sebab pada masa remaja terjadi pergerakan perkembangan psikososial dari arah lingkungan keluarga menuju lingkungan luar keluarga. Mereka berusaha melakukan pelepasan-pelepasan atas keterikatan yang selama ini dialami pada masa kanak-kanak. Dimana segalanya serba diatur dan ditentukan oleh orang tua. Pemutusan ikatan yang telah berkembang dan dinikmati dengan penuh rasa nyaman selama masa kanak-kanak seringkali menimbulkan reaksi yang sulit dipahami bagi kedua belah pihak baik remaja maupun orang tua.

Menurut Carbollo (1978: 250) ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja untuk mencapai kemandirian, yaitu :

1. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.
2. Menentukkan peran dan fungsi seksualnya yang adekwat dalam kebudayaan di mana ia berada.
3. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
4. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
5. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
6. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.

Menghadapi tuntutan kemajuan zaman sekarang ini, maka remaja berbakat sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dituntut untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mengembangkan kemampuannya. Anak berbakat memiliki kemandirian yang tinggi dan dapat mencapai apa yang dicita-citakannya.

Untuk menentukan pilihannya, remaja memerlukan tingkat kemandirian yang tinggi, dan memerlukan informasi guna merealisasikan pengetahuannya dalam membuat keputusan yang sesuai dengan minat dan keberbakatannya.

Lamb. 1996, Steinberg. 1993, mengemukakan tiga aspek kemandirian yaitu:

1. *Emotional authonomy*

   Emotional authonomy yang mengacu kepada tidak melihat orang dewasa sebagai orang yang serba tahu, tidak bergantung pada orang dewasa, individuated dengan pertimbangan sendiri,

2. *Behavioural authonomy*

   Behavioural authonomy perubahan kedekatan emosional, yaitu mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri, mencapai keputusan yang bebas, berfikir semakin abstrak.

3. *Value authonomy*

   Value authonomy ditandai dengan mengemukakan pendapat benar-salah, penting dan tidak penting, keyakinan pada prinsip ideologi, keyakinan pada nilai-nilai sendiri.

Remaja yang memiliki kemandirian akan dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa dibingungkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar dirinya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hal ini berarti dengan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam bidang vokasional remaja tidak akan bergantung pada orang lain. Mungkin mereka membutuhkan informasi dari orang lain, tetapi

sebagai pribadi mereka bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. Sehingga mereka dapat mengambil peran dilingkungan masyarakat dengan baik.

Peran remaja sekarang ini sungguh sangat memprihatinkan, banyak remaja sekarang yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar padahal dari remajalah timbunyal semangat yang dapat membuat sebuah bangsa menjadi besar. Kurangnya sosialisasi di masyarakat juga tidak lepas dari pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga sangatlah penting untuk membentuk karakter remaja yang selalu berfikir maju dan lebih baik. Dengan melakukan kegiatan–kegiatan positif didalam lingkungan masyarakatnya. Tetapi tidak sedikit remaja yang melakukan pelanggaran–pelanggaran yang meresahkan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja misalnya pencurian, kekerasan penipuan, pemerasan, bahkan perjudian juga sering dilakukan oleh remaja.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum di dalam masyarakat yang dilakukan dikalangan remaja. Bukan hanya melanggar hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat di mana ia hidup. Oleh karena itu kenakalan remaja juga menjadi salah satu problem sosial.

Perbuatan–perbuatan remaja tersebut terkadang pula menimbulkan gangguan terhadap keamanan, dan ketertiban masyarakat. Karena perbuatan anak–anak muda tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, misalnya pencurian,

pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaaan, penipuan, penggelapan, bahkan perjudian dapat dilakukan oleh remaja.

Hal tersebut juga terjadi di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan salah satunya kenakalan remaja yang di lakukan di desa tersebut yaitu melakukan judi sabung ayam, yang sebagian besar dari mereka masih berusia produktif yang seharusnya lebih bisa mengerjakan hal-hal yang lebih baik. Akan tetapi, remaja-remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan mengurus ayam aduan serta melakukan judi sabung ayam. Judi sabung ayam yang mereka lakukan secara berkelompok dan bukan lagi ditempat-tempat yang tersembunyi akan tetapi, mereka melakukan hal tersebut ditempat yang dapat dilihat oleh khalayak umum sehingga menimbulkan keresahan masyarakat lingkungan sekitarnya.

Pada waktu penulis melakukan observasi di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang mayoritas bersuku jawa dan bermata pencaharian petani. Masyarakatnya berpendapatan berkisar Rp.600.000,-Rp. 900.00,. Banyak kegiatan–kegiatan remaja yang memiliki jiwa sosial tinggi terhadap masyarakat dimana ia tinggal. Misalnya kerja bakti (gotong royong), acara keagamaan, acara olahraga adapun karang taruna yang terkelola dengan baik. Tetapi penulis juga mendapatkan data lain bahwa banyak remaja berusia produktif melakukan kenakalan atau kegiatan yang negatif. Dalam hasil observasi pada tanggal 2 -5 Januari 2014 banyak remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam. Dari hasil observasi tersebut penulis mendapatkan data bahwa ada

59 remaja melakukan judi sabung ayam, baik sekedar hobi ataupun mencari uang didalam kegiatan sabung ayam tersebut.

Judi sabung ayam dilakukan di area perladangan dengan luas arena sabung ayam sekitar 4 X 5 meter. Dari setiap perjudian sabung ayam jumlah penjudi rata-rata jumlah 17 orang. Dan jumlah ayam aduan yang dibawa oleh penjudi atau yang akan diadu berjumlah 6 ekor ayam jantan, serta dengan jumlah uang taruhan Rp. 50.000,- perorang. Dari hasil dana yang dikumpulkan akan diberikan kepada pemenang.

Sularto (Kepala Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terungkap bahwa “Remaja desa Bandarejo ada yang melakukan sabung ayam dikarenakan mereka tidak ada kegiatan diluar waktu jam sekolah, dan tidak adanya lapangan kerja yang cocok untuk usia remaja mereka, dikarenakan sebagaian besar dari mereka juga masih pelajar sehingga mereka mengisi kekosongan waktu tersebut dengan melakukan sabung ayam. Dalam kegiatan tersebut tidak jarang juga remaja itu melakukan taruhan (perjudian)”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan warga Desa Bandarejo lainya seperti dengan bapak Awaludin. Dalam hasil wawancara, Awaludin warga Desa Bandarejo yang berusia 30 tahun mengatakan “kenakalan remaja di sini (Desa Bandarejo) itu berawal dari kasih sayang orang tua yang kurang dan juga kondisi lingkungan masyarakatnya yang gemar melakukan sabung ayam”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Januari 2014, kepada Bapak Sularto dan Bapak Awaludin beserta 5 kepala keluarga yang memiliki remaja yang berusia produktif di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, diketahuai bahwa kehidupan keluarga yang sulit, tingkat pendidikan yang rendah, atau putus sekolah selain itu minimnya fasilitas–fasilitas umum yang ada di desa tersebut diantaranya lapangan pekerjaan, sehingga sebagian besar remaja menjadi pengangguran. Untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari mereka menjadi buruh tani, dan kuli bangunan dan sebagainya. Oleh kerena itu para remaja pada umumnya beralasan dengan melakukan sabung ayam dapat mengisi waktu kosong mereka dan dapat menghasilkan uang.

Mengingat remaja merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan serta kader keluarga. remaja selalu diidentikan dengan perubahan, serta memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat dan negara, maka masalah ini harus segera diatasi salah satunya dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka membina dan menyelesaikan masalah remaja dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai" **Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam Di desa Bandarejo Kecamatan Natar Kababupaten Lampung Selatan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan pengamatan yang penulis lakukan dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya remaja yang berusia produktif melakukan Judi sabung ayam
2. Kehidupan ekonomi yang sulit, tidak mempunyai lahan pertanian, dan serta tingkat pendapatan yang masih jauh untuk mencukupi untuk kelangsungan hidup sehari-hari.
3. Lingkungan yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

1. Meningkatkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji partisipasi warga negara dalam memecahkan masalah sosial yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Menumbuhkan sikap positif bagi remaja terhadap hasil-hasil pembangunan nasional dan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kewarganegaraan.
3. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangankan konsep-konsep ilmu pendidikan yang berada dalam lingkup kajian pendidikan kewarganegaran yang mengkaji masalah hak dan kewajiban warganegara untuk mencapai hidup yang layak bagi kemanusiaan.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Menumbuhkan kesadaran bela negara, bahwa desa perlu dibangun dan sebagai suplemen mata pelajaran PPKn khususnya hakikat bangsa dan negara.
2. Sebagai informasi dan memberi masukan kepada pemerintah dalam hal ini dinas yang menangani masalah-masalah sosial untuk dapat mengambil suatu

kebijakan dan langkah-langkah untuk dapat mengatasi masalah yang ada tersebut.

3. Sebagai salah satu referensi atau sumber pustaka bagi semua Pihak yang akan melakukan penelitian lanjut, baik dari praktisi pendidikan maupun dari non pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan, dalam wilayah kajian tentang hal partisipasi memecahkan masalah sosial yang ada pada kehidupan masyarakat dan negara, khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji masalah Pendidikan generasi muda.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan..

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah para remaja yang berusia produktif di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat Izin Penelitian Pendahuluan pada tanggal 09 Januari 2014 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan keluarnya surat keterangan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Bandarejo tanggal 04 Juli 2014.